

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Azwar (2010), penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk dapat memecahkan suatu masalah. Metode penelitian ini membahas tentang urutan penelitian, alat tes serta prosedur yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut dengan populasi dan sample penelitian. Data yang telah terkumpul akan digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Bab ini akan lebih membahas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu populasi dan metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, variabel penelitian, pengembangan alat ukur, uji alat ukur, kemudian uji prasyarat dan metode analisis data.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi merupakan sejumlah individu atau sejumlah penduduk yang memiliki kesamaan sifat. Menurut Saryono (2009) populasi merupakan keseluruhan sumber data yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian dan menurut Sugiyono (2012) populasi terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unsur obyek sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa rantau yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Minang, Ikatan Mahasiswa Kalimantan, dan Ikatan Mahasiswa Lampung yang berdomisili di Kota Surabaya.

2. Partisipan

Hadi (2000) menyatakan bahwa *sample* merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, yang memiliki paling sedikit satu sifat yang sama baik sifat kodrat maupun sifat khusus. Menurut Sugiyono (2012) *sample* merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Teknik pengambilan subyek yang didasarkan pada karakteristik ataupun ciri ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Karakteristik *sample* dalam penelitian ini adalah : 1) Mahasiswa/mahasiswi aktif yang berasal dari Luar Pulau Jawa, terdiri dari mahasiswa yang tergabung dalam ikatan mahasiswa minang, Kalimantan, dan lampung yang berdomisili di Kota Surabaya dengan jumlah 100 orang; 2) Berusia 18-25 Tahun.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kuantitatif yang disusun dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Data yang diperoleh dikuantitatifkan dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah menggunakan perhitungan statistik untuk diketahui hubungan antar variabel yang dimaksud.

Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian diri
- b. Variabel bebas (X) : Dukungan sosial

Kedua variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala yang berisi indikator-indikator yang terkait pada masing-masing variabel tersebut.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil jawaban responden atas angket menggunakan model skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Modifikasi skala *Likert*, menurut Hadi (1991) dilakukan karena adanya beberapa alasan, yaitu: *pertama*, kategori dari jawaban yang di tengah memiliki arti atau makna ganda yang dapat diartikan bahwa subyek tidak atau belum dapat menentukan jawaban. *Kedua*, tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan untuk menjawab (*central tendency effect*), hal tersebut terutama akan terjadi pemilihan pada subyek yang ragu-ragu, sehingga peneliti dapat kehilangan jawaban subyek penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan analisis *non-parametrics* yang dilakukan yaitu dengan menghitung angka-angka dan perhitungannya tersebut menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS statistik pada komputer dengan sistem operasi Windows.

Pada skala *Likert* tersebut yang akan diberikan kepada responden, responden akan diminta untuk memilih jawaban pernyataan yang sesuai dengan kenyataan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada responden sebagai subyek. Terdapat 4 (empat) alternatif pilihan jawaban yang masing-masing memiliki ukuran atau nilai yang dapat dipilih oleh responden, yaitu: Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Aitem-aitem dibagi menjadi dua aitem yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) buah skala yaitu skala Penyesuaian diri dan Dukungan sosial.

1. Skala 1 (Penyesuaian Diri)

Skala Penyesuaian Diri dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun berdasarkan pada aspek dari Penyesuaian Diri menurut Parman (2013). Jawaban dari responden akan menunjukkan gambaran tentang Penyesuaian Diri subyek. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula Penyesuaian Diri subyek, begitu pula sebaliknya.

a. Definisi Operasional

Penyesuaian Diri, yaitu proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, dimana individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik.. Penyesuaian Diri yang dimaksud merupakan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau. Penyesuaian Diri tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Penyesuaian Diri pada tabel 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari subyek, maka hal tersebut menunjukkan bahwa subyek individu tersebut memiliki kemampuan Penyesuaian Diri yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari subyek, maka hal tersebut menunjukkan bahwa subyek individu tersebut memiliki kemampuan Penyesuaian Diri yang rendah. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek Penyesuaian Diri yaitu Penyesuaian Pribadi dan Penyesuaian Sosial.

b. Pengembangan Alat Ukur

Tabel 1.
Penilaian skala Penyesuaian diri

<i>Favorabel</i>	Skor	<i>Unfavorabel</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 2.
Blueprint Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Penyesuaian Pribadi</i>	Menerima diri sendiri	1	13	2
	Menerima kelebihan dan kekurangan	27	14	2
	Bertindak objektif	5	6,7	3
	Tidak mudah puas	28,2	37,38	4
	Terhindar dari kegoncangan emosi	29	39	2
<i>Penyesuaian Sosial</i>	Mematuhi norma yang berlaku	4,30	16,17	4
	Menjalin relasi sosial yang baik	31	40	2
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	5,6	18	3
	Simpati pada orang lain	32,33,8	19,41,20,21	7
	Berpartisipasi dalam kelompok	34,9,35	22,23	5
	Mampu berinteraksi dengan anggota keluarga	10,36	42,24	4
	Mempunyai hubungan yang baik dengan teman	11,12	25,26	4
JUMLAH		22	21	42

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap dengan benar suatu gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut akan mengukur apa yang hendak akan diukur. Azwar (2016) mengatakan bahwa validitas menunjuk pada sejauh mana skala tersebut mampu mengungkap dengan akurat dan teliti tentang suatu data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Instrument yang valid atau sah apabila memiliki validitas tinggi dan sebaliknya.

Peneliti melakukan uji validitas item skala penerimaan diri dengan menggunakan program statistika (SPSS 24.0 for

windows) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* berguna untuk mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overstimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap aitem dengan skor total (Teknik *Bevarite Person*).

Azwar (2009) untuk menentukan kesahian butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Hasil uji validitas skala penyesuaian diri yang berisi 42 aitem, yang telah diujikan kepada 30 responden memperoleh hasil setelah melakukan dua kali Putaran. Pada putaran pertama terdapat enam aitem yang gugur (aitem nomor 6, 7, 25, 28, 29 dan 42), dan pada putaran ke 2 aitem dinyatakan sah semua sebanyak 36 aitem tanpa ada yang gugur lagi dengan *koefisien corrected item total corelation* antara 0,338 s/d 0,856.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian diri

Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Sahih	Gugur	
<i>Penyesuaian Pribadi</i>	Menerima diri sendiri	1, 13	-	2
	Menerima kelebihan dan kekurangan	27,14	-	2
	Bertindak objektif	2,27,38	28	4
	Tidak mudah puas	3,15	-	2
	Terhindar dari kegoncangan emosi	39	29	2
<i>Penyesuaian Sosial</i>	Mematuhi norma yang berlaku	4,16,17,30	-	4
	Menjalin relasi sosial yang baik	31,40	-	2
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	5,18	6	3
	Simpati pada orang lain	19,20,32,33,41,8,21	7	8
	Berpartisipasi dalam kelompok	9,22,23,34,35	-	5
	Mampu berinteraksi dengan anggota keluarga	10,24,36	42	4
	Mempunyai hubungan yang baik dengan teman	11,12,26	25	4
JUMLAH		36	6	42

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2016) ialah mampu menghasilkan skor dengan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika (SPSS 24.0 for windows) dengan metode *Alpha Cronbach* aitem dikatakan reliable bila reliabilitasnya $> 0,8$. Berikut tabel koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala penyesuaian diri :

Tabel 4.

Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford (dalam Sugiyono, 2007)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,40 – 0,600	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas terhadap skala Penyesuaian Diri yang berisi 42 aitem yang telah diujikan kepada 30 responden. Hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dilakukan selama dua kali putaran memperoleh hasil 0,964 maka uji coba skala Penyesuaian Diri mempunyai reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

Tabel 5.

Tabel Reliabilitas

N Of Item	Cronbach Alpha
36	0,964

2. Skala 2 (Dukungan sosial)

Skala Dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun berdasarkan pada aspek dari Dukungan sosial menurut House (dalam Smet, 1994). Jawaban dari responden akan menunjukkan gambaran tentang Dukungan sosial subyek. Semakin tinggi nilai diperoleh, maka semakin tinggi pula Dukungan sosial subyek, demikian juga sebaliknya.

a. Definisi Operasional

Dukungan sosial, merupakan sebagai dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran orang lain dan hal ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu yang menerimanya.. Dukungan sosial tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Dukungan sosial pada tabel 2.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari subyek, maka hal tersebut menunjukkan bahwa subyek individu tersebut memiliki Dukungan sosial yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari subyek, maka hal tersebut menunjukkan bahwa subyek individu tersebut memiliki Dukungan sosial yang rendah. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat Komponen Dukungan sosial yaitu; *Emotional support*, *Instrumental support* dan *Informational support*.

b. Pengembangan Alat Ukur

Tabel 6.
Penilaian skala Dukungan Sosial

<i>Favorabel</i>	Skor	<i>Unfavorabel</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 7.
Blueprint Dukungan sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional support</i>	Memiliki rasa aman dan bahagia saat berinteraksi dengan teman/orang tua/ kampus	1,2,3,37	19,46,20,21	8
	Merasa memiliki perhatian dari teman/orangtua/ kampus dalam proses perkuliahan	4,38,5,39,6,40,7,8	47,22,23,48,24,25,49,26	16
	Melakukan aktivitas bersama teman/orangtua/kampus dalam proses perkuliahan	9,10,41	50,27,28	6
	Individu mendapat pengakuan dari teman/orang tua/ kampus dalam proses perkuliahan	11,12	51,29	4
	Individu memperoleh perasaan bahwa teman/orangtua/kampus bergantung padanya dalam proses perkuliahan	42,13	30,31	4
<i>Instrumental support</i>	Individu merasa ada teman/orangtua/kampus yang dapat diandalkan untuk membantu proses perkuliahan individu	43,14,15	52,32,53	6
<i>Informational support</i>	Individu mendapat saran/informasi/nasehat dari teman/orangtua/kampus terkait proses perkuliahan	44,16,45,17,18	33,34,35,54,36	10
JUMLAH		27	27	54

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap dengan benar suatu gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut akan mengukur apa yang hendak akan diukur. Azwar (2016) mengatakan bahwa validitas menunjuk pada sejauh

mana skala tersebut mampu mengungkap dengan akurat dan teliti tentang suatu data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Instrument yang valid atau sahi apabila memiliki validitas tinggi dan sebaliknya.

Peneliti melakukan uji validitas item skala penerimaan diri dengan menggunakan program statistika (SPSS 24.0 for windows) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* berguna untuk mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overstimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap aitem dengan skor total (Teknik *Bevarite Person*).

Azwar (2009) untuk menentukan kesahian butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Hasil uji validitas skala penyesuaian diri yang berisi 54 aitem, yang telah diujikan kepada 30 responden memperoleh hasil setelah melakukan dua kali putaran. Putaran pertama terdapat delapan aitem yang gugur (aitem nomor 1, 8, 17, 22, 25, 27, 35, 43 dan 51), dan pada putaran ke dua aitem dinyatakan sahih semua sebanyak 45 aitem tanpa ada yang gugur lagi dengan *koefisien corrected item total corelation* antara 0,329 s/d 0,833.

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
		Sahih	Gugur	
<i>Emotional support</i>	Memiliki rasa aman dan bahagia saat berinteraksi dengan teman/orang tua/ kampus	2,3,19,20,21,37,46	1	8
	Merasa memiliki perhatian dari teman/orangtua/ kampus dalam proses perkuliahan	4,5,6,7,23,24,26,38,39,40,47,48,49	8,22,25	16
	Melakukan aktivitas bersama teman/orangtua/kampus dalam proses perkuliahan	9,10,41,28,50	27	6
	Individu mendapat pengakuan dari teman/orang tua/ kampus dalam proses perkuliahan	11,12,29	51	4
	Individu memperoleh perasaan bahwa teman/orangtua/kampus bergantung padanya dalam proses perkuliahan	13,30,31,42	-	4
<i>Instrumental support</i>	Individu merasa ada teman/orangtua/kampus yang dapat diandalkan untuk membantu proses perkuliahan individu	14,15,32,52,53	43	6
<i>Informational support</i>	Individu mendapat saran/informasi/nasehat dari teman/orangtua/kampus terkait proses perkuliahan	16,18,33,34,36,44,45,54	17,35	10
JUMLAH		45	9	54

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2016) ialah mampu menghasilkan skor dengan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan progam statistika (*SPSS 24.0 for windows*) dengan metode *Alpha Cronbach* aitem dikatakan reliable bila reliabilitasnya $>0,8$. Berikut tabel koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala penyesuaian diri :

Tabel 9.

Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford (dalam Sugiyono, 2007)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,40 – 0,600	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas terhadap skala Dukungan Sosial yang berisi 54 aitem yang telah diujikan kepada 30 responden. Hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dilakukan selama dua kali putaran memperoleh hasil 0,962 maka uji coba skala Dukungan Sosial mempunyai reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

Tabel 10.

Tabel Reliabilitas

N Of Item	Cronbach Alpha
45	0,962

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Uji instrumen yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat diketahui kelayakan instrumen penelitian tersebut yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

1. Uji Prasyarat

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan teknik korelasi *Spearman Rho* dengan uji analisis, uji normalitas, dan uji linear hubungan. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisa data yaitu :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ialah uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh dilakukan untuk

mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu Dukungan sosial sebagai syarat untuk analisis dwi varian dan analisa varian, sedangkan uji normalitas Penyesuaian diri sebagai syarat analisis varian.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan progam statsitika (SPSS 24.0 for windows) menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menentukan suatu data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* $p \geq 0,05$.

Tabel 11.
Hasil Uji Normalitas Sebaran
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENYESEUAIAN_	DUKUNGAN_
		DIRI	SOSIAL
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.84	78.67
	Std. Deviation	13.872	9.150
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.122
	Positive	.137	.122
	Negative	-.079	-.062
Test Statistic		.137	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c

Hasil uji normalitas sebaran menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) untuk skala Penyesuaian diri, Hasil pada skala Dukungan sosial juga menunjukkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$)

maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara membandingkan antara regresi linear dengan regresi kuadratik. Uji linearitas menggunakan program statistika (*SPSS 24.0 for windows*). Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan *compare means*.

Interpretasinya Jika sig. pada kolom *linearity* mempunyai taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka korelasi variabel penelitian dinyatakan linear. Hasil uji linearitas menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka variabel Penyesuaian diri dan Dukungan sosial memiliki hubungan yang linear. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka selanjutnya bisa dilakukan korelasi menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* dikarenakan pada uji normalitas sebaran dua variabel yang berdistribusi tidak normal dengan teknik pengambilan purposive sampling, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Hasil Uji Lineaitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESEUAIAN DIRI* DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups: (Combined)	14279,284	32	446,228	6,268	,000
	Linearity	8898,161	1	8898,161	124,981	,000
	Deviation from Linearity	5381,124	31	173,585	2,438	,001
	Within Groups	4770,156	67	71,196		
Total		19049,440	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PENYESEUAIAN DIRI* DUKUNGAN SOSIAL	,683	,467	,886	,750

2. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi artian makna yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian.

Metode analisa data menggunakan progam statistika (*SPSS 24.0 for windows*) yaitu teknik korelasi *Spearman rho* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Berikut ini merupakan tabel intepretasi koefisien menurut Sugiyono (2007).

Tabel 13.
Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori
0.00 – 0.199	Sangat Tinggi
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat